

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank BUMN adalah bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan semua modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya untuk pemerintah juga. Bank BUMN ini bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendirinya dibawah UU terdiri dari 4 Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni: Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri. Bank Badan Usaha Negara (BUMN) ini harus memperhatikan nilai perusahaan, karena salah satu tujuan perseroan ialah memaksimalkan harga sekuritas agar bias memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang bisa dihitung dengan membandingkan hasil performa suatu perseroan; nilai suatu perseroan bisa ditentukan dengan memaksimalkan kekayaan pemilik sekuritas yang berinvestasi dalam menaikkan harga sekuritas perseroan. Harga pasar sekuritas perseroan akan mengungkapkan nilai perusahaan. Jika harga sekuritas tinggi, itu mengirimkan pesan yang menguntungkan kepada calon investor dan mencerminkan kekayaan pemilik sekuritas. Seiring tingginya harga sekuritas, semakin besar nilai perusahaan (Noveliza et al.,2022 dalam (Lara, 2022)).

Tolok ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV), yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *price book value* maka dapat menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi, tujuan utama dari perusahaan dengan standar nilai PBV yang baik adalah apabila nilainya lebih dari 1(satu). Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini antaranya Likuiditas, Struktur modal dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Menurut Kasmir, (2017 dalam Innasya et al. 2023:412) Pengukuran likuiditas ini menggunakan *Loan on Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan faktor yang cukup penting dalam perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Pihak manajemen harus dapat menjaga rasio *Loan on Deposit Ratio* pada tingkat yang sehat sesuai standar industri menurut Kasmir dan PBI No. 17/11/PBI/2015 adalah 78–92%) jika LDR diatas 92% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas, semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi hutang atau likuiditas pada bank.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal yang merupakan campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena di dalam struktur keuangan tercermin

keseluruhan pasiva dalam neraca, yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri. Struktur modal dapat diketahui dengan membandingkan total utang dengan total modal sendiri.

Pengukuran struktur modal ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dijadikan sebagai alat ukur yang berfungsi untuk mengukur ki nerja dari sebuah perbankan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) yaitu rasio yang mencerminkan seberapa jauh besarnya hutang mampu ditutupi oleh ekitas atau modal sendiri perusahaan. Dengan standar industri yang baik menurut Kasmir (2016:164) sebesar 90%. Menurut Aprilita, et al (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah proporsi atau keseimbangan yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar. "Pengaruh moneter diperkirakan oleh tingkat kewajiban lengkap untuk nilai organisasi (perbankan) dalam suatu periode yang disebut kewajiban untuk proporsi nilai atau dengan kata lain *debt to equity ratio* (DER).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu (Amelda, 2019) dalam Lara, 2022). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau

modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya (Warren, 2005:705). Pengukuran profitabilitas ini dapat menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan standar ROA yang baik yaitu harus diatas nilai >2%. ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Dengan Perkembangan Likuiditas, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2022. Berikut adalah data laporan menyeluruh dari empat bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun periode 2015-2022.

Tabel 1.2
Perkembangan Data Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Bank BUMN 2015-2022

No	Bank BUMN	Tahun	Likuiditas LDR (%)	Struktur Modal DER(%)	Profitabilitas ROA(%)	Nilai Perusahaan (PBV)kal
1.	BRI	2015	86.88	663.26	4.19	0.50
		2016	87.77	569.79	3.84	0.39
		2017	88.13	559.33	3.69	2.67
		2018	89.57	588.66	3.68	2.44
		2019	88.64	566.68	3.50	2.60
		2020	83.66	601.70	0.98	2.24
		2021	83.67	475.11	2.72	2.13
		2022	79.17	514.92	3.76	2.46
2.	BNI	2015	87.8	548.40	2.64	1.17
		2016	90.4	575.63	2.70	1.14
		2017	85.6	602.98	2.75	1.83
		2018	88.8	608.15	2.87	1.49
		2019	91.5	634.77	2.42	1.17
		2020	87.83	661.13	0.50	0.10
		2021	79.71	153.08	1.41	0.96
		2022	84.2	135.81	0.25	1.22
3.	BTN	2015	108.78	1139.58	1.61	0.10
		2016	102.66	1019.51	1.76	0.96

		2017	103.13	1033.71	1.71	1.75
		2018	103.49	1006.46	1.34	1.13
		2019	113.50	1130.43	0.13	0.94
		2020	93.19	1607.85	0.69	0.81
		2021	92.86	1530.80	0.81	0.78
		2022	92.65	1356.17	1.02	0.73
4.	Bank Mandiri	2015	87.05	616.10	3.15	0.90
		2016	86.15	537.62	1.95	0.88
		2017	88.28	522.34	2.27	2.20
		2018	96.74	509.27	3.17	1.86
		2019	96.37	490.71	3.03	1.71
		2020	82.95	579.82	1.64	1.44
		2021	80.04	597.26	2.53	1.47
		2022	77.61	612.14	3.30	1.83

Sumber: *Annual Report BUMN*, 2015-2022.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa nilai Likuiditas atau hutang pada bank BUMN periode 2015-2022 menunjukkan bahwa angka *Loan On Deposit Ratio* (LDR) berbeda dari setiap bank BUMN karena bank dikatakan sehat/baik dengan standar industry menurut Kasmir ketika angka LDR mencapai 78%-92%. Jika Nilai *Loan On Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki bank BUMN dibawah 78%, maka kemampuannya dalam melunasi utang atau kewajiban masih dipertanyakan. Dan jika LDR diatas 92% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan laba bank karena semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula hutang atau likuiditas pada bank.

Struktur Modal yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank BUMN periode 2015-2022 menunjukkan bahwa angka *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari 90%. Menurut Andirerei,2019 mengindikasikan bahwa DER yang tinggi pada bank menunjukkan seberapa besar jumlah simpanan pihak ketiga (DPK) atau nasabah bank yang menyimpan uangnya di bank tersebut. karena Semakin besar jumlah simpanan nasabah di bank tersebut

(yang mengakibatkan DER tinggi) maka semakin banyak dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank BUMN tersebut, sehingga potensi keuntungan yang diperoleh oleh BUMN yang bersangkutan akan besar.

Profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) bank BUMN periode 2015-2022 menunjukkan bahwa angka *Return on Assets* (ROA) berbeda dari setiap bank BUMN. Kriteria perbankan dikatakan sehat/baik ketika $ROA > 2\%$. Namun masih ada Bank BUMN tersebut yang memiliki nilai $ROA < 2\%$. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva bank BUMN yang digunakan. Pengaruh yang dirasakan adalah nilai jual harga saham. Bank BUMN dengan ROA yang baik akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham pada bank BUMN dengan nilai $ROA > 2\%$

Fenomena di atas dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penggunaan hutang yang besar dan semakin tinggi pada perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar juga beban bunga yang ditanggung sehingga mengurangi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Dalam hal tersebut manajemen berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut guna meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya investor hendaknya memperhatikan informasi mengenai profitabilitas dari suatu perusahaan karena dengan rasio ini investor dapat

mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Penelitian ini memilih pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi karena bank BUMN adalah salah satu sarana yang penting dalam kegiatan perekonomian. Disebut penting karena bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai financial intermediary yang artinya bahwa bank merupakan perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menggunakan variabel Likuiditas Struktur Modal dan Profitabilitas dengan alasan untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti sangat menarik untuk dikaji dalam bentuk karya ilmiah dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2022.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022?

2. Apakah Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022?
3. Apakah Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui gambaran Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022
2. Untuk mengetahui Likuiditas, struktur Modal dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2022.
3. Untuk mengetahui Likuiditas, struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang factor mendasar yang mempengaruhi nilai perusahaan serta sebagai rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis, dapat memberikan informasi kepada calon investor, kepada pihak perbankan, dan pihak yang menggunakan jasa bank dalam menentukan investasi di pasar modal dan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja perusahaan di waktu yang akan datang.